**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *kualitatif*. Pengertian secara teoritis tentang penelitian *kualitatif* ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.[[1]](#footnote-2) Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah dan penyimpulan, penelitian *kualitatif* bersifat induktif, dalam penelitian *kualitatif* instrumennya adalah orang yaitu penulis sendiri, untuk dapat menjadi instrumen penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan menginstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti.

Penelitian *kualitatif* ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari prespektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan informasi, pendapat, tanggapan, pemikiran, persepsinya, serta pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan, dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa.[[2]](#footnote-3)

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[[3]](#footnote-4)

Jika dilihat dari lokasi penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research).* Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di Kecamatan Bua.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan multidipsilin.

a. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan sebuah data dengan menggunakan teori-teori pendidikan.

b. Pendekatan budaya yaitu pendekatan

Pendekatan budaya yang bertujuan untuk mempelajari dan mengenal kembali budaya di Indonesia terutama di Sulawesi Selatan terutama tentang budaya masyarakat bugis. [[4]](#footnote-5)

c. Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahamai agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.[[5]](#footnote-6)

d. Pendekatan sosiologis

Pendekatan dengan mempelajari budaya masyarakat yang dapat mempengaruhi status sosial.

1. ***Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Tempat penelitian ini sangat representatif untuk dijadikan obyek penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai tanggal 17 September.

1. ***Subjek Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pernikahan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.[[6]](#footnote-7) Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

1. Tokoh Adat

Sebagai informan utama untuk mengetahu makna simbol-simbol tradisional, dan dapat memberikan informasi tentang pernikahan masyarakat Bugis di Kecamatan Bua diantaranya: A. Syaifuddin Kaddiraja Opu To Sattiaraja, Abdullah Hamka Dg. Patangga.

1. Tokoh Masyarakat

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat Bugis, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Diantaranya: Maskur Hamka, Rekawati Hamka, Ahsan, Adryani Hamka.

1. Tokoh Agama

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan dalam simbol-simbol pernikahan masyarakat Bugis. Diantara Suherman Dg. Mattola, Abdul Latif Jabbar Puang Dg. Kalala.

1. ***Sumber Data***

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[[7]](#footnote-8) Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan *kuesioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[[8]](#footnote-9) Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawncara, dan studi dokumentasi.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

1. ***Teknik Pengumpulan Data***

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.[[10]](#footnote-11) Dalam teknik observasi penulis menggunakan jenis observasi partisipan.[[11]](#footnote-12) Dalam penelitian ini, penulis datang langsung tempat penelitian untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam simbol pernikahan masyarakat Bugis di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, juga memanfaatkan metode wawancara *(interview). Interview* adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.[[12]](#footnote-13) Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa *interview* atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai *(inteviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[13]](#footnote-14) Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* *( panduan wawancara)*.[[14]](#footnote-15)

Dalam teknik ini penulis mewawancarai, Tokoh Agama, Tokoh Masyarkat, Toko Adat, serta sumber data lain terkait nilai-nilai pendidikan agama dalam simbol-simbol pernikahana masyarakat Bugis. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.[[15]](#footnote-16) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan budayadalam pernikahan masyarakat Bugis dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Penulis melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak valid data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga penulis menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

1. ***Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[[16]](#footnote-17) Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif,* juga grafik atau matrik.[[17]](#footnote-18) Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengolah data yang telah diperoleh sebagai berikut :

a. Deduktif, dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

b. Induktif, dalam teknik ini penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.

c. Komparatif, dalam teknik ini penulis mengolah data dengan jalan membanding-bandingkan antara, data yang satu dengan data yang lainnya kemudian disimpulkan pada basil perbandingan tersebut.

Data yang telah diperoleh di lapangan, dikumpul dengan baik kemudian dianalisis secara, deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan interpretasi dan inferensi dari fakta-fakta tersebut, kemudian membandingkannya serta mengkaji pustaka yang sesuai.

1. ***Pengecekan Keabsahaan Temuan***

Guna memeriksa keabsahan data mengenai *nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat Bugis di Kecamatan Bua*. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.[[18]](#footnote-19) Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.[[19]](#footnote-20) Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut *shahih* dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan *nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat Bugis di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.*

Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang .

Maka dalam trianggulasi penulis melakukan *checkrecheck cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan penulis dengan cara penulis berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya penulis untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

1. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[20]](#footnote-21) Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama penulis. Dalam hal ini penulis berdiskusi dengan sesama penulis (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Penulis melakukan observasi secara intensif dengan masyarakat. penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan penulis dengan narasumber sehingga antara penulis dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

1. Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 1996), h. 216. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurtain, *Analisis Item*, (Cet.I; Yogyakarta: UGM, 1991), h. 36. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005), h. 4. [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.3. [↑](#footnote-ref-5)
5. Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama sebuah Pengantar*, (Cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 92. [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102. [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* h. 129 [↑](#footnote-ref-9)
9. Marzuki, *Metodologi riset,* (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), h. 55 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) h. 72 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113 [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 135. [↑](#footnote-ref-14)
14. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 234 [↑](#footnote-ref-15)
15. WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 742 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247. [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,* h. 249. [↑](#footnote-ref-18)
18. Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), h. 301 [↑](#footnote-ref-19)
19. Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, h.301 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.133 [↑](#footnote-ref-21)